



PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI ANALISIS REAL

Natasya Catrina Sihombing^{1*}, Amilah Munadziroh², Yusrina Nadiya Zahira³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung - Indonesia

e-mail: ^{1*}natasyacatrinasihombing@upi.edu, ²amilahmuna@upi.edu, ³yusrinanadiya@upi.edu

*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 07-12-2023; Direvisi: 12-12-2023; Diterima: 21-12-2023

Abstrak: Gaya belajar siswa menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Kemampuan untuk mengenali dan menerapkan berbagai gaya belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari materi analisis real. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia, kelas B angkatan 2023. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Gaya belajar; hasil belajar; materi analisis real

Abstract: Student learning styles are an important element that needs to be considered in the learning process so that mathematics learning goals can be achieved. The ability to recognize and apply various learning styles can make a significant contribution in overcoming various mathematical problems. The aim of this research is to find out whether learning style has a significant influence on student learning outcomes in real analysis material. This research is a type of correlational and *ex post facto* research with a quantitative approach. The research population included all students of the Mathematics Education study program, Indonesian Education University, class B class of 2023. The data collection method was carried out through the use of questionnaires, and data analysis was carried out using SPSS. The research results show that there is no significant influence of learning style on student learning outcomes.

Keywords: Learning styles; learning results; real analysis material

Kutipan: Sihombing, Natasya Catrina., Munadziroh, Amilah., & Zahira, Yusrina Nadiya. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Analisis Real. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.9 No.2, (399-406). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.5078>



Pendahuluan

Dunia kampus adalah dunia baru bagi seorang mahasiswa baru. Segala hal terasa asing dan menantang. Kemampuan akademik, organisasi bahkan sampai lingkungan pertemanan pun sangat berbeda dengan culture saat di SMA. Dalam aspek akademik, mahasiswa baru dituntut untuk cepat beradaptasi dengan culture pendidikan di perkuliahan. Mahasiswa baru harus terbiasa mencari dan memahami materi sendiri, aktif bertanya dan berpendapat saat perkuliahan, terampil membaca dan mereview jurnal, juga tentunya harus siap dihadapkan dengan banyaknya tugas kuliah. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter seorang mahasiswa haruslah berbeda dengan karakter seorang siswa karena

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



<https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.5078>



tantangan yang dihadapinya juga berbeda. Contohnya dalam aspek akademik, salah satu strategi untuk sukses dalam pembelajaran yaitu, dengan mengenali gaya belajarnya sendiri karena gaya belajar ini akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Mengenali gaya belajar individu adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Gaya belajar yang berbeda pada setiap individu memungkinkan mereka untuk menyerap informasi dengan cara yang lebih efisien sesuai dengan preferensi sensorik mereka.

Gaya belajar visual lebih suka memahami informasi melalui gambar, diagram, atau visualisasi. Menyajikan materi dengan grafik, peta konsep, atau gambar dapat membantu proses belajar mereka.

Ciri-ciri yang disebutkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengenai siswa dengan gaya belajar visual memang menggambarkan preferensi dan kecenderungan yang umum ditemui pada individu dengan gaya belajar visual: 1) Bersih dan Rapi: Mereka cenderung memiliki preferensi terhadap kebersihan dan keteraturan dalam lingkungan sekitarnya, 2) Berbicara Cepat: Ada kecenderungan untuk berbicara dengan cepat, yang mungkin terkait dengan cara pemrosesan informasi visual yang lebih cepat, 3) Tidak Terganggu oleh Kebisingan: Dibandingkan dengan gaya belajar lainnya, mereka mungkin lebih mudah berkonsentrasi dalam lingkungan yang tidak bising, 4) Lebih Mengingat Apa yang Mereka Lihat: Kemampuan untuk mengingat informasi visual lebih baik daripada informasi yang didengar, 5) Preferensi Membaca: Lebih suka membaca daripada mendengarkan, 6) Pembaca Cepat dan Rajin: Kemampuan membaca dengan cepat dan rajin adalah salah satu kekuatan mereka, 7) Kesulitan dalam Memilih Kata: Meskipun mereka tahu apa yang ingin mereka katakan, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan pemikiran mereka, 8) Mengingat Asosiasi Visual: Kemampuan untuk mengingat hubungan atau asosiasi visual, 9) Kesulitan Mengingat Instruksi Verbal: Informasi verbal cenderung sulit diingat kecuali jika dituliskan, oleh karena itu mereka mungkin meminta bantuan untuk pengulangan instruksi verbal, 10) Memperhatikan Detail: Lebih cenderung memperhatikan detail dalam informasi visual yang mereka terima.

Memahami ciri-ciri ini dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mendukung gaya belajar visual seseorang. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi visual, seperti menggunakan gambar, diagram, peta konsep, atau video, dapat membantu mereka dalam memahami dan menyimpan informasi dengan lebih baik.

Gaya belajar auditori lebih memahami informasi melalui pendengaran dan suara. Diskusi, ceramah, atau rekaman audio bisa membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditori yang disebutkan oleh Bobby De Porter dan Mike Hernacki memberikan gambaran tentang preferensi dan kecenderungan umum pada individu dengan gaya belajar auditori: 1) Bicara Sendiri Saat Bekerja: Kebiasaan berbicara sendiri dapat membantu mereka dalam memproses informasi, 2) Mudah Teralihkan oleh Kebisingan: Dibandingkan dengan gaya belajar lainnya, mereka mungkin lebih terganggu oleh lingkungan yang bising, 3) Gembira Membaca Keras dan Suka Mendengarkan: Kesukaan membaca dengan keras dan mendengarkan suara-suara dalam proses belajar, 4) Kesulitan Menulis, Namun Bisa Bercerita dengan Baik: Mungkin memiliki kesulitan mengekspresikan pikiran melalui tulisan, tapi memiliki kemampuan menceritakan dengan baik, 6) Belajar dengan Mendengarkan dan Mengingat dari Percakapan: Informasi yang didengar lebih mudah diingat daripada informasi yang dilihat, 7) Suka Berbicara, Diskusi, dan Penjelasan Terperinci: Mereka suka berbicara, berdiskusi, dan memiliki kecenderungan menjelaskan detail dari informasi yang mereka terima. Memahami ciri-ciri ini membantu dalam mengidentifikasi dan mendukung gaya belajar auditori seseorang. Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan pendengaran, seperti rekaman audio, diskusi, ceramah, atau bahan pembelajaran yang berfokus pada aspek audio, bisa membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Diskusi kelompok dan pendekatan

pembelajaran yang melibatkan aspek suara dan percakapan dapat menjadi efektif bagi pembelajar dengan gaya belajar auditori.

Gaya belajar kinestetik lebih suka belajar melalui pengalaman praktis dan melakukan. Mereka membutuhkan interaksi langsung dengan materi, melalui simulasi, eksperimen, atau melalui gerakan fisik.

Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik yang disebutkan oleh Bobby De Porter dan Mike Hernacki menunjukkan preferensi dan kecenderungan umum pada individu dengan gaya belajar kinestetik: 1) Bicara Lambat: Meskipun bisa jadi, pembelajar kinestetik mungkin lebih memperhatikan gerakan fisik atau pengalaman daripada kecepatan bicara, 2) Kesulitan Mengingat Kartu Kecuali Sudah Memilikinya: Lebih cenderung untuk mengingat sesuatu melalui pengalaman atau penggunaan fisik daripada melalui kata-kata atau kartu, 3) Menulis Mengingat Cara Berjalan dan Melihat: Mereka mungkin memerlukan asosiasi gerakan fisik untuk membantu dalam mengingat atau memahami hal tertentu, 4) Menggunakan Jari sebagai Panduan untuk Membaca: Seringkali memerlukan interaksi fisik untuk membantu proses belajar, termasuk membaca, 5) Tidak Dapat Duduk Diam Lama: Kecenderungan untuk bergerak atau aktif secara fisik, sulit untuk tetap diam dalam waktu yang lama, (6) Tulisan Tangan yang Buruk: Fokus pada gerakan fisik atau pengalaman mungkin mempengaruhi tulisan tangan mereka, 7) Fisiknya Selalu Condong dan Banyak Bergerak: Lebih suka bergerak, bahkan ketika duduk, bisa terlihat fisiknya selalu dalam kondisi yang bergerak atau aktif, 8) Ingin Melakukan Segala Sesuatu yang Bersifat Pangkat: Lebih suka melakukan tindakan atau kegiatan yang memiliki unsur fisik, praktis, atau langsung terlibat dalam pengalaman langsung.

Penting untuk memahami ciri-ciri ini karena dapat membantu dalam menyesuaikan metode pembelajaran untuk mendukung gaya belajar kinestetik. Mengintegrasikan media yang dapat dirasakan langsung oleh siswa, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran praktis seperti melalui laboratorium, demonstrasi, atau menggunakan manipulatif matematika, akan membantu siswa kinestetik menjadi lebih proaktif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika siswa menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi dan kecenderungan mereka, mereka cenderung lebih efektif dalam memahami, menyimpan, dan mengingat informasi. Dengan demikian, hasil belajar yang baik sering kali merupakan cerminan dari penggunaan gaya belajar yang efektif. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar saja. Faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dukungan dari guru, serta kesungguhan dan kerja keras siswa juga memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Proses aktivitas belajar yang dilalui siswa, dengan usaha dan upaya yang mereka lakukan, berkontribusi pada perubahan tingkah laku yang menetap, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Melalui penggunaan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik individu, siswa dapat lebih mudah mengakses dan memproses informasi yang diberikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa sangat relevan karena membantu mengidentifikasi hubungan antara preferensi gaya belajar individu dan pencapaian hasil belajar. Mengenali gaya belajar mahasiswa dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang metode pengajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Metode penelitian untuk memahami hubungan ini dapat melibatkan survei atau kuesioner yang mengevaluasi gaya belajar siswa, seperti gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Data tersebut kemudian dapat dianalisis untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar yang dominan pada individu dengan pencapaian hasil belajar mereka.

Penting untuk diingat bahwa hasil dari penelitian ini tidak selalu menunjukkan hubungan kausal. Artinya, penelitian dapat menemukan korelasi antara gaya belajar tertentu dengan hasil belajar, namun tidak secara otomatis menunjukkan bahwa gaya belajar tersebut secara langsung menyebabkan hasil

belajar yang lebih baik atau sebaliknya. Hasil penelitian semacam ini bisa memberikan pandangan yang lebih luas kepada pendidik untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif. Bisa jadi, dengan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, pendekatan pengajaran dapat diadaptasi sehingga dapat mencakup lebih banyak mahasiswa dan mendukung mereka dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dengan menggabungkan berbagai pendekatan dalam model pembelajaran hibrida, mahasiswa dapat memiliki akses yang lebih luas terhadap materi Analisis Real dan dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi mahasiswa. Integrasi materi Analisis Real ke dalam model pembelajaran hibrida memang dapat memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa dengan berbagai gaya belajar. Dalam model pembelajaran hibrida, kombinasi antara pembelajaran daring (online) dan tatap muka (offline) memungkinkan akses materi secara fleksibel melalui berbagai cara.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional fokus pada hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa ada campur tangan atau manipulasi dari peneliti. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menentukan apakah ada korelasi (hubungan) antara variabel tersebut, seberapa kuat hubungannya, dan arah hubungannya (positif, negatif, atau tidak ada hubungan). Sementara itu, pendekatan *expost facto* digunakan untuk memahami penyebab dari perubahan pada variabel bebas yang sudah terjadi. Ini melibatkan penelitian fenomena yang tidak dapat diubah atau diintervensi oleh penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin telah menyebabkan perubahan tersebut. Dalam konteks pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dan diolah dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil secara numerik dan menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis, mencari pola, atau mengidentifikasi hubungan antar variabel.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan melalui metode *quota sampling*. Metode *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti menetapkan kuota untuk kelompok-kelompok tertentu dalam populasi yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memastikan representasi yang seimbang dari berbagai sub kelompok dalam populasi. Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah mahasiswa dari program studi Pendidikan Matematika di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian mengambil sampel dari mahasiswa kelas B angkatan 2023 dalam program studi yang sama. Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kuota sebanyak 41 responden untuk mencapai representasi yang diinginkan dari kelompok ini dalam populasi yang lebih besar. Pendekatan *quota sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih responden berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap penting atau relevan bagi penelitian, sehingga menghasilkan sampel yang mewakili variasi yang ada dalam populasi.

Alat ukur yang digunakan yaitu instrumen angket tertutup atau kuesioner serta tes merupakan metode umum dalam pengumpulan data pada penelitian kuantitatif. Instrumen angket tertutup memiliki pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memudahkan responden untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman mereka. Keuntungan dari penggunaan angket tertutup adalah kemudahan dalam analisis data karena jawaban sudah terstruktur dalam format yang dapat diubah menjadi data numerik untuk analisis statistik. Namun, angket tertutup juga memiliki batasan, seperti kurangnya kedalaman dalam pemahaman konteks atau alasan di balik jawaban responden.

Sementara itu, tes adalah alat ukur lain yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan responden. Hasil dari tes ini memberikan data kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, hasil tes diperoleh dari skor jawaban responden terhadap soal-soal yang terkait dengan materi analisis real dalam matematika. Sebelum menjawab tes, responden telah menonton video pembelajaran, yang merupakan bagian dari metode hybrid learning.

Hybrid learning, atau juga dikenal sebagai blended learning, adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen dari pembelajaran daring (e-learning) dan pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini, penggunaan video pembelajaran sebagai bagian dari metode hybrid learning menunjukkan pemanfaatan teknologi Internet untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada responden. Metode ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana responden dapat memperoleh materi dari video pembelajaran secara mandiri sebelum mengikuti tes. Pendekatan ini dapat menggabungkan keunggulan dari pembelajaran daring (seperti aksesibilitas, fleksibilitas waktu, dan ruang) dengan interaksi dan bimbingan yang mungkin lebih kuat dari pembelajaran tatap muka. Penggunaan metode hybrid learning dalam konteks penelitian ini memberikan kesempatan bagi responden untuk belajar mandiri menggunakan teknologi Internet sebelum mengikuti tes yang berkaitan dengan materi analisis real dalam matematika.

Kombinasi antara instrumen angket tertutup dan hasil tes dalam penelitian memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dengan variabel-variabel yang sedang diteliti, terutama dalam hal pengetahuan, sikap, atau perilaku responden.

Penelitian ini memiliki tahapan yang terstruktur dengan baik, yakni (1) Penyebaran Kuesioner dan Tes; Menggunakan Google Form untuk menyebar kuesioner yang terbagi menjadi dua bagian: identifikasi gaya belajar mahasiswa dan tes materi analisis real yang disertai dengan video pembelajaran terkait, (2). Pengolahan Data; Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah mengolah data dari kuesioner dan tes. Proses ini melibatkan penataan, penyortiran, dan persiapan data untuk analisis, (3) Pengujian Korelasi Gaya Belajar dan Hasil Tes; Tahap ini melibatkan pengujian statistik menggunakan software SPSS untuk menentukan korelasi antara gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dengan hasil tes materi analisis real. Ini bisa meliputi analisis korelasi untuk melihat sejauh mana gaya belajar berkaitan dengan performa pada tes, (4) Interpretasi Hasil Perhitungan; Setelah analisis selesai, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan. Ini melibatkan penafsiran terhadap temuan yang dihasilkan dari analisis data.

Penggunaan software SPSS akan mempermudah proses analisis data dengan berbagai metode statistik yang tersedia di dalamnya, seperti uji korelasi antara variabel, analisis regresi, dan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan awal penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner dan soal tes dalam bentuk google form kepada mahasiswa kelas B angkatan 2023 yang terdiri dari 41 responden. Tahap kedua, peneliti mengolah data hasil jawaban seluruh responden menggunakan SPSS. Tahap ketiga, peneliti melakukan uji korelasi terhadap instrumen. Peneliti dapat menentukan apakah ada korelasi (hubungan) antara variabel tersebut, seberapa kuat hubungannya, dan arah hubungannya (positif, negatif, atau tidak ada hubungan). Dalam SPSS, analisis korelasi pearson dapat dilakukan dengan uji Correlate-Bivariate. Padatahap selanjutnya, peneliti menginterpretasikan hasil pengolahan data dan perhitungan. Berikut adalah uraian hasil uji Korelasi Pearson menggunakan software SPSS;

Tabel 1. Uji Korelasi Pearson pada Gaya Belajar dan Hasil Belajar

Correlations

		gaya_belajar	hasil_belajar
gaya_belajar	Pearson Correlation	1	.084
	Sig. (2-tailed)		.600
	N	41	41
hasil_belajar	Pearson Correlation	.084	1
	Sig. (2-tailed)	.600	
	N	41	41

Dalam hal ini,

H0 : Tidak ada hubungan secara signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar

H1 : Ada hubungan secara signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar

Dengan ketentuan,

Jika nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,600 > α = 0,05, maka H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Tingkat keeratan hubungannya sebesar $(0,084)(0,084)100\% = 0,705\%$

Tabel 2. Model Summary

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gabel ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: postes

b. All requested variables entered.

Model Summary

		Model
		1
R		.084 ^a
R Square		.007
Adjusted R Square		-.018
Std. Error of the Estimate		.861
Change Statistics	R Square Change	.007
	F Change	.279
	df1	1

df2	39
Sig. F Change	.600

a. Predictors: (Constant), postes

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai Sig. F Change = 0,600 > $\alpha = 0,05$, maka dapat diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hubungannya hanya sebesar $(0,007)100\% = 0,7\%$

Tabel 3. Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	209.176	1	209.176	.279	.600 ^b
Residual	29242.044	39	749.796		
Total	29451.220	40			

a. Dependent Variable: postes

b. Predictors: (Constant), gabel

H0 : Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar tidak linear

H1 : Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar linear

Dari tabel di atas, diketahui nilai Sig. = 0,600 > $\alpha = 0,05$, maka H0 diterima, itu berarti hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar tidak linear.

Tabel 4. Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	66.374	10.332		6.424	.000
gaya_belajar	2.680	5.074	.084	.528	.600

a. Dependent Variable: postes

Dari tabel Coefficients, diperoleh bahwa:

- Nilai Constant = 66,374 signifikan sebab nilai Sig. = 0,000 < $\alpha = 0,05$
- Nilai Gaya_belajar = 2,680 tidak signifikan sebab nilai Sig. = 0,600 > $\alpha = 0,05$

Kesimpulan

Diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar pada materi analisis real. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks spesifik ini, gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa mahasiswa dalam memahami atau menguasai materi analisis real dalam matematika.

Diketahui pula bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar adalah temuan yang juga memberikan wawasan penting dalam pengembangan metode pembelajaran. Hal

ini menunjukkan bahwa fokus pada gaya belajar mungkin bukan satu-satunya faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdullah, & Luhriyani, S. (2017). Model Pembelajaran Hybrid Learning. 978-602-6883-87-2 (17). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Budiarti, Indah dan Abdul Jabar. 2016. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar matematika Siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 145-147. <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.42>
- Fitriani, D.N. (2021). Pembelajaran E-Learning pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Nasional RI. PUSDIKLAT - Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 6-15. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Raharjo, S. (2008). Cara Melakukan Analisis Korelasi Bivariat Pearson dengan SPSS. BPISTI. Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif. Indigo Media.
- Smith, M.L. (2009). Learning Styles. (2012). T_IPS_0808778_chapter3. Universitas Pendidikan Indonesia
- Wahyuni, Y (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *JPPM Vol. 10, No. 2. Jurnal Untirta - Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, (5), 2037-4428-1. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Widarto (2013). Penelitian Expost Facto. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuwanita, I., Dewi, H.I., Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jl - Jurnal Instruksional*, 2(7), 2686-5645. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>
- Za'ba, N., (2019). Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa diTinjau dari Gaya Belajar Pada Materi Barisan dan Deret. Universitas Pendidikan Indonesia